

## **DAMPAK KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2022**

**<sup>1</sup>Farisa Wulandari, <sup>2</sup>Natasyaputri Sendhe Siregar, <sup>3</sup>Riyan Tika Syafitri**

<sup>123</sup>Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email:

<sup>1</sup> farisawulandari3@gmail.com

<sup>2</sup>snatasyaputri@gmail.com

<sup>3</sup>fitrimidaif@gmail.com

### **Abstrak**

Minyak goreng merupakan salah satu dari bahan pokok yang memiliki komoditas dari Sembilan bahan pokok yang bersifat strategis dan memiliki multiguna. Dan beberapa waktu lalu kenaikan harga minyak goreng mengalami kenaikan yang signifikan yang tentunya berdampak pada kebutuhan manusia yang khususnya para Industri Kecil Menengah (IKM) yang memproduksi menggunakan minyak goreng. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap IKM di kota TanjungPinang, dan mengatasi permasalahan kenaikan harga minyak goreng terhadap IKM. Penelitian ini lebih mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan dalam penelitian yang dilakukan. Agar memperoleh data yang lebih spesifik dan relevan untuk dibahas lebih lanjut. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Yang salah satunya pendapatan menjadi berkurang, dan untuk itu diperlukan strategi dari para IKM harus tetap memepertahankan produk jualannya walaupun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit, kalau para penjual menaikkan harga produk, tetapi jika harga minyak goreng turun akan sulit menurunkan harga produksi.

**Kata Kunci: Kenaikan Minyak Goreng, Industri Kecil Menengah (IKM)..**

### **Abstract**

Cooking oil is one of the main ingredients that have commodities from nine basic materials that are strategic and have a multipurpose. And some time ago the increase in cooking oil prices had experienced a significant increase that was stunned which had an impact on human needs, especially small and medium industries (IKM) that produced using cooking oil. The purpose of this study was to determine the impact of the increase in cooking oil prices against the IKM in the city of Tanjungpinang, and overcome the problem of increasing the price of cooking oil against IKM. This research prioritizes the use of methods that are in accordance with the subject matter and in the research conducted. In order to obtain more specific and relevant data to be discussed further. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach method. One of them is reduced, and for it is necessary to strategies from the IKM must remain the product of selling even though it only gets a little profit, if the sellers raise the price of the product, but if the price of cooking oil will drop it difficult to reduce production prices.

**Keywords: Increase in cooking oil, small and medium industries (IKM).**

### **PENDAHULUAN**

Adanya kebutuhan dan bahan pokok bisa dilihat bahwa itu menjadi hal penting yang diperlukan setiap manusia dalam memenuhi suatu kebutuhan

hidupnya. Yang dimana jika kita lihat bahwa saat ini yang menjadi permasalahan ekonomi yang sedang naik-naiknya permasalahan kenaikan

dari bahan pokok yang dikenal sebagai minyak goreng.

Minyak goreng merupakan salah satu dari bahan pokok yang memiliki komoditas dari Sembilan bahan pokok yang bersifat strategis dan memiliki multiguna. Sebagaimana yang kita lihat bahwa minyak goreng sangat penting apalagi didalam perekonomian Indonesia. Dan dari yang kita lihat beberapa tahun belakangan ini bahwa harga minyak goreng tersebut mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Diantara berbagai komoditas kebutuhan pokok. Minyak goreng juga merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok.

Menurut Permendag NO 11 Tahun 2022 yang baru mengatur HET Minyak goreng curah. Dalam Permendag baru itu HET Minyak goreng curah Rp.14.000/liter atau Rp.15.500/kg dar sebelumnya Rp.11.000/liter. Sementara Permendag NO 6 Tahun 2022 sendiri yang sudah dicabut berisi penetapan harga eceran tertinggi (HET) Minyak goreng sawit.

Bisa kita lihat dat dari Badan Pusat Statistika (BPS) menjelaskan bahwa harga minyak goreng mencapai 33,78% secara tahunan pada bulan Desember 2021. Dan rata-rata harga minyak goreng

yang diecerkan dan beredar. Minyak goreng ecereran ini sebesar Rp.21.125/liter. Dan angka tersebut mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2022.

Kenaikan dari harga minyak goreng sendiri yang menjadi permasalahan global, dan salah satu yang terkena dampak dari kenaikan minyak goreng tersebut itu Kota Tanjungpinang yang dimana kenaikan harga minyak goreng tersebut dirasakan oleh para masyarakat yang ada di Kota Tanjungpinang khususnya Industri Kecil Menengah (IKM).

#### **METODE**

Penelitian ini lebih mengutamakan penggunaan metode yang sesuai dengan pokok permasalahan dan dalam penelitian yang dilakukan. Agar memperoleh data yang lebih spesifik dan relevan untuk dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai "Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap IKM di Kota TanjungPinang". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui:

### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam bentuk tanya jawab atau wawancara oleh narasumber yang bertindak sebagai informan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti kuesioner, pertanyaan wawancara perlu diujikan kemampuannya supaya peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan langsung. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan pancaindra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau alat rekam. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak berstruktur.

### **3. Dataset Statistik**

Dataset yang digunakan biasanya dikumpulkan oleh pihak ketiga yang memiliki otoritas. Peneliti tidak perlu menyebar kuesioner dan hanya mengakses dataset hasil survei lembaga lain terkait permasalahan yang diteliti.

### **4. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang

digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Data Harga Minyak Goreng Bulan Oktober 2021- April 2022**

Kenaikan dari harga minyak goreng sendiri yang menjadi permasalahan global, dan salah satu yang terkena dampak dari kenaikan minyak goreng tersebut itu Kota Tanjungpinang yang dimana kenaikan harga minyak goreng tersebut dirasakan oleh para masyarakat yang ada di Kota Tanjungpinang khususnya Industri Kecil Menengah (IKM). Berikut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Data Minyak Goreng Pasar Baru Bulan Oktober 2021-April 2022**

Tanggal	Curah		Kemasan	
	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi
07 Oktober 2021	Rp.16.000	Rp.16.000	Rp.14.000	Rp.15.000
28 Oktober 2021	Rp.17.000	Rp.18.000	Rp.15.500	Rp.16.000
01 November 2021	Rp.17.000	Rp.18.000	Rp.15.500	Rp.16.000
29 November 2021	Rp.19.000	Rp.19.000	Rp.18.000	Rp.19.000

**Farisa Wulandari, Natasyaputri Sendhe Siregar, Riyan Tika Syafitri|  
Dampak Kenaikan Harga Minyak ...**

02 Desember 2021	Rp.19.0 00	Rp.19.0 00	Rp.18.0 00	Rp.19.0 00
30 Desember 2021	Rp.20.0 00	Rp.20.0 00	Rp.17.5 00	Rp.18.5 00
03 Januari 2022	Rp.20.0 00	Rp.20.0 00	Rp.17.0 00	Rp.18.5 00
31 Januari 2022	Rp.20.0 00	Rp.20.0 00	Rp.13.5 00	Rp.14.0 00
03 Februari 2022	Rp.18.0 00	Rp.18.0 00	Rp.13.5 00	Rp.14.0 00
25 Februari 2022	-	-	Rp.14.0 00	Rp.14.0 00
01 Maret 2022	-	-	Rp.12.5 00	Rp.14.0 00
29 Maret 2022	-	-	Rp.22.0 00	Rp.26.0 00
01 April 2022	-	-	Rp.22.0 00	Rp.26.0 00
26 April 2022	Rp.14.0 00	Rp.14.0 00	Rp.22.0 00	Rp.24.0 00

Sumber: Data Disperindag Kota Tanjungpinang

Bisa kita lihat dari tabel data diatas dapat diketahui bahwa kenaikan harga minyak goreng di Pasar Baru pada bulan Oktober dapat kita lihat masih mengalami harga normal pada umumnya yang berkisar dari harga Rp.15.000/liternya, sedangkan pada bulan November akhir mengalami

kenaikan dengan selisih harga Rp.4.000/liternya. Namun di bulan Maret akhir mengalami lonjakan yang sangat tinggi yang biasanya harga minyak goreng kemasan berkisar Rp.15.000/liter menjadi Rp.26.000/liter, dengan selisih harga menjadi Rp.11.000/liter.

**Tabel 2. Data Minyak Goreng Pasar  
Bincen Bulan Oktober 2021-April  
2022**

Tanggal	Curah		Kemasan	
	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi
07 Oktober 2021	Rp.15.0 00	Rp.15.0 00	Rp.13.0 00	Rp.13.0 00
28 Oktober 2021	-	-	Rp.16.5 00	Rp.16.5 00
01 Novem ber 2021	-	-	Rp.16.5 00	Rp.19.5 00
29 Novem ber 2021	-	-	Rp.19.5 00	Rp.19.5 00
02 Desemb er 2021	-	-	Rp.19.5 00	Rp.19.5 00
30 Desemb er 2021	-	-	Rp.20.0 00	Rp.20.0 00
03 Januari 2022	-	-	Rp.20.0 00	Rp.20.0 00

31 Januari 2022	-	-	Rp.14.0 00	Rp.14.0 00
03 Februar i 2022	-	-	Rp.14.0 00	Rp.14.0 00
25 Februar i 2022	-	-	Rp.14.0 00	Rp.14.0 00
01 Maret 2022	-	-	Rp.14.0 00	Rp.14.0 00
29 Maret 2022	-	-	Rp.21.0 00	Rp.26.0 00
01 April 2022	-	-	Rp.23.0 00	Rp.25.0 00
26 April 2022	Rp.14.0 00	Rp.14.0 00	Rp.22.5 00	Rp.22.5 00

**Sumber: Data Disperindag Kota Tanjungpinang**

Sedangkan data dari Pasar Bincen dapat dilihat bahwasannya kenaikan harga Minyak goreng pada bulan Oktober masih mengalami harga yang normal Rp.13.000/liter, sedangkan pada bulan November akhir minyak goreng mengalami kenaikan harga memiliki selisih Rp.6.500/liter dari bulan sebelumnya. Hingga pada bulan Maret akhir mengalami lonjakan yang sangat tinggi yang biasanya harga minyak goreng kemasan berkisar Rp.13.000/liter

menjadi Rp.26.000/liter, dengan selisih harga menjadi Rp.13.000/liter.

Dari kedua data diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga minyak goreng terjadi lonjakan yang sangat signifikan yaitu pada Pasar Baru selisih harga minyak goreng hanya berkisar Rp. 11.000/liter, sedangkan pada Pasar Bincen dengan selisih harga kenaikan Rp. 13.000/liter.

**Dampak terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) di Tanjungpinang**

Seperti yang diketahui beberapa waktu lalu harga minyak goreng mengalami kenaikan di pasar baru dan pasar bincen yang dimana dimulai dari harga normal yang berkisar Rp.13.000/liternya hingga maret menjadi Rp.26.000/liternya. Dengan itu berdampak pula pada masyarakat, terkhususnya yang termasuk dalam IKM (Industri Kecil Menengah) yang bahan pokok utamanya minyak goreng. Minyak goreng sendiri merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan minyak goreng yang fungsi utamanya digunakan untuk menggoreng bahan makanan.

Sebelumnya harga minyak goreng masih diangka normal. Namun, setelah langka harga minyak goreng menjadi

naik. Hal ini menyebabkan kelangkaan minyak goreng sangat berdampak pada industri kecil menengah (IKM). Oleh karena itu, industri kecil menengah (IKM) harus menaikkan harga dagangannya serta mengurangi porsi makanan dan menyebabkan minat pembeli jadi berkurang dan keuntungan para industri kecil menengah (IKM) menjadi menurun.

Menurut beberapa narasumber yang kami dapat bahwasanya dikarenakan sebelumnya harga minyak goreng masih diangka normal namun setelah langka harga minyak goreng menjadi naik dan menyebabkan kelangkaan minyak goreng sangat berdampak pada Industri Kecil Menengah (IKM). Oleh karena itu Industri kecil menengah (IKM) harus menaikkan harga barangnya dan menyebabkan minat pembeli menjadi berkurang dan keuntungan yang didapat para penjual pun menjadi menurun.

Yang dimana sebelumnya membeli Produk menjadi tidak membeli dan keuntungan pun menjadi berkurang karena para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) pun menjadi bingung, adapun sebagian penjual yang telah memasukkan produk ke swalayan dan para penjual akan sulit untuk menaikkan harga karena minat para pembeli akan

berkurang dan keuntungan pun menjadi menipis. Adapun sebagian penjual mengurangi jumlah dalam kemasan dan adapun sebagian para penjual masih mempertahankan jumlah dalam kemasan namun keuntungannya menjadi berkurang. Yang keuntungan dulunya 100% sekarang menjadi menurun.

### **Strategi yang dilakukan Industri Kecil Menengah (IKM)**

Dengan adanya kenaikan harga minyak goreng tentunya berdampak kepada masyarakat karena minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok utama dalam rumah tangga terkhususnya para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) yang menjual produk menggunakan minyak goreng. Untuk itu diperlukan strategi yang dilakukan oleh para Industri Kecil Menengah (IKM) agar mempertahankan jualannya. Adapun strategi yang dilakukan oleh para Industri Kecil Menengah (IKM) yaitu dengan cara beralih menjual produk lain tanpa menggunakan minyak goreng agar jualannya yang diproduksi tidak tutup.

Adapun strategi yang dilakukan para Industri Kecil Menengah (IKM) dengan tetap menjaga kualitas jualannya tanpa menggunakan minyak jelantah. Yang

salah satunya bisa dilihat bahwa pendapatan menjadi berkurang, dan untuk itu diperlukan strategi dari para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dengan harus mempertahankan produk dari jualan tersebut walaupun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit tidak seperti biasanya, adapun strategi selanjutnya yang dapat dilakukan oleh para pelaku usaha dengan menjual produk makanan lainnya tanpa menggunakan minyak goreng. Karena kalau para penjual menaikkan harga produk mereka, tetapi jika sewaktu-waktu harga minyak goreng turun akan sulit menurunkan harga produk, dan itu membuat para pembeli merasa bahwa mereka dipermainkan oleh harga produk tersebut. Oleh karena itu, Agar para pelaku usaha tetap berjualan dengan cara mereka harus tetap bertahan, dan tetap menjual produknya walaupun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit.

#### **KESIMPULAN**

Dengan adanya kenaikan harga minyak goreng beberapa waktu lalu, tentunya berdampak kepada kebutuhan manusia, apalagi minyak goreng merupakan salah satu bahan pokok utama. Terkhususnya para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) yang

memproduksi menggunakan minyak goreng. Salah satu dampaknya yang dirasakan para pelaku usaha yaitu pendapatan yang menjadi berkurang, dan untuk itu diperlukan strategi dari para pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dengan harus tetap mempertahankan produk jualan, walaupun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit, jika para penjual menaikkan harga produk, tetapi jika harga minyak goreng turun akan sulit menurunkan harga produksi.

Bahwasanya dikarenakan sebelumnya harga minyak goreng masih diangka normal namun setelah langka harga minyak goreng menjadi naik dan menyebabkan kelangkaan minyak goreng sangat berdampak pada Industri Kecil Menengah (IKM). Oleh karena itu Industri kecil menengah (IKM) harus menaikkan harga barangnya dan menyebabkan minat pembeli menjadi berkurang dan keuntungan yang didapat para penjual pun menjadi menurun.

Adapun strategi yang dilakukan para Industri Kecil Menengah (IKM) dengan tetap menjaga kualitas jualan tanpa menggunakan minyak jelantah. Yang salah satunya pendapatan menjadi berkurang, dan untuk itu diperlukan strategi dari para IKM harus

mempertahankan produk jualannya walaupun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit, kalau para penjual menaikkan harga produk, tetapi jika harga minyak goreng turun akan sulit menurunkan harga produk. Oleh karena itu, Agar jualan tetap bertahan para pelaku usaha harus tetap menjual produknya walaupun hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit.

#### **REFERENSI**

- Afriyanti, D. (2022). Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal STIES Imam Asy Syafii Pekanbaru*.
- Alrasyd, H., kasim, & Deksino, G. R. (2022). Kewaspadaan Nasioanal dalam menghadapi ancaman kelangkaan minyak goreng sebagai bentuk perwujudan bela negara. *Jurnal Kewarganegaraan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia*.
- Andira, G. (2020). Pengaruh kenaikan harga bahan pokok terhadap tingkat inflasi di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Universitas Tidar*.
- Aulia, D. (2021). Dampak kenaikan Harga Minyak Goreng terhadap Perekonomian Indonesia.

- Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi UMKM. (2022, April). Retrieved from Kompasiana.
- Erni. (2021, November 11). Retrieved from Mitrasatu.com.
- Fitri, A., Margasaty, F., Desfaryani, R., & Dewi, V. U. (2022). Peramalan harga minyak goreng ditengah pandemi Covid19 Kota Bandar Lampung. *Jurnal Politeknik Lampung*.
- Harga minyak goreng di Tanjungpinang naik, Disperdagin: akibat CPO alami kenaikan. (2022). *Harian Kepri*.
- Hutapea, H. P., Sembiring, Y. S., & Ahmadi, P. (2021). Uji Kualitas Minyak Goreng Curah Yang Dijual Di Pasar Tradisonal Surakarta Dengan Penentuan Kadar Air, Bilangan Asam dan Bilangan Peroksida. *Jurnal Kimia Sain dan Terapan*.
- Mulyani, A. (2008). Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe di Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. *Jurnal Universitas Gajah Mada*.
- Nasution, A. (2021). Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan dan Kelangkaan Minyak Goreng di Kota Medan Denai. *Jurnal bisnis corporate*.
- Wahyuningsih, A. (2008). Analisis Dampak Kenaikan Harga MInyak Goreng

Terhadap Usaha Penggorengan di Kota

Bekasi.

Widhyas, N. (2022). Berapa besar dampak tren kenaikan harga minyak goreng di masyarakat. Jurnal Institut Pertanian Bogor.